

Pendampingan dan Pelatihan Penggunaan Software Akuntansi Si Apik Bagi Mahasiswa Akuntansi

Entar Sutisman¹, Muhammad Ridhwansyah Pasolo², Ismail R. Noy³,
Fadriansyah Fachril⁴, Abdul Rasyid⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua

*Corresponding author

E-mail: entar.uniyap@gmail.com*

Article History:

Received: Mei, 2025

Revised: Juni, 2025

Accepted: Juni, 2025

Abstract: Penguasaan software akuntansi kini menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa akuntansi untuk siap menghadapi dunia kerja yang semakin digital. Pengabdian ini fokus pada pendampingan dan pelatihan penggunaan software Si Apik bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi secara praktis dan tepat waktu. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan. Hasilnya, keterampilan penggunaan software dan pemahaman laporan keuangan meningkat secara signifikan. Selain itu, pelatihan ini juga berhasil mengurangi rasa takut mahasiswa terhadap teknologi dan membentuk budaya belajar yang lebih terbuka dan adaptif. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam memperbaiki kualitas pendidikan akuntansi sekaligus mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan profesi di era digital.

Keywords:

Software Akuntansi, Si Apik, Pelatihan Mahasiswa Akuntansi

Pendahuluan

Dalam era digital saat ini, kemampuan menggunakan *software* akuntansi menjadi kebutuhan penting bagi mahasiswa akuntansi. Penguasaan *software* ini tidak hanya mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga meningkatkan daya saing mahasiswa di dunia kerja. Namun, banyak mahasiswa masih mengandalkan metode akuntansi manual dan kurang *familiar* dengan penggunaan *software* yang relevan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai dan ketidaktahuan tentang *software* yang tepat untuk digunakan. *Software* Si Apik dipilih sebagai solusi karena mudah diakses melalui aplikasi *mobile* dan *desktop*, serta cocok untuk mendukung pembelajaran mahasiswa.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah minimnya keterampilan

mahasiswa dalam mengoperasikan *software* akuntansi, serta ketidakmampuan membaca dan memahami laporan keuangan yang dihasilkan. Banyak mahasiswa juga merasa cemas dan kurang percaya diri saat harus menggunakan teknologi baru dalam proses pembelajaran. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya integrasi antara kurikulum akademik dan kebutuhan dunia industri, sehingga mahasiswa belum siap menghadapi tuntutan kerja yang semakin berbasis teknologi. Oleh karena itu, pelatihan yang efektif dan interaktif sangat dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan berbagai penelitian, penggunaan *software* akuntansi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis mahasiswa (Fitri & Patriana, 2022). Namun, kecemasan terhadap teknologi dan rendahnya motivasi menjadi kendala utama yang harus diatasi (Kusmaeni et al., 2022). Pelatihan yang dirancang secara interaktif dan berfokus pada aspek teknis serta psikologis dapat membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri dalam menggunakan *software* (Anggita & Suartana, 2022). Studi kasus pada perusahaan jasa dan dagang skala kecil yang diterapkan dalam pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman nyata dan relevan bagi mahasiswa.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan aplikasi Si Apik untuk pencatatan dan pelaporan akuntansi secara tepat waktu dan praktis. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, mendorong penerapan prinsip akuntansi yang benar, serta mengembangkan kompetensi digital mahasiswa agar mampu bersaing di era transformasi digital. Pelatihan ini dilaksanakan di Universitas Yapis Papua, dengan sasaran mahasiswa Akuntansi semester 2 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi dasar.

Dengan pelatihan ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya mampu mengoperasikan *software* akuntansi dengan baik, tetapi juga memahami hasil laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga mendukung akurasi dan transparansi dalam pengelolaan data keuangan. Kontribusi pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan akuntansi di universitas dan mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan profesi di masa depan.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan aktif mahasiswa sebagai subjek pengabdian, dengan lokasi pelaksanaan

di Universitas Yapis Papua, khususnya pada mahasiswa Akuntansi semester 2 yang telah menyelesaikan mata kuliah akuntansi dasar. Keterlibatan mahasiswa sebagai subjek dampingan sangat penting dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan nyata dan dapat diterapkan secara efektif.

Perencanaan kegiatan dimulai dengan identifikasi kebutuhan mahasiswa terkait keterampilan penggunaan *software* akuntansi, dilanjutkan dengan diskusi dan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak kampus dan mahasiswa untuk menyusun rencana pelatihan yang sesuai.

Dalam tahap ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala dan harapan mereka terkait penggunaan *software* Si Apik, sehingga proses pengorganisasian komunitas berjalan secara partisipatif dan responsif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pengabdian dan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Sosialisasi: Mengumpulkan data awal kebutuhan dan kendala mahasiswa, serta memperkenalkan *software* Si Apik.
2. Perencanaan Pelatihan: Menyusun materi dan metode pelatihan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan.
3. Pelaksanaan Pelatihan: Memberikan pendampingan dan pelatihan penggunaan *software* Si Apik secara interaktif dengan studi kasus perusahaan jasa dan dagang skala kecil.
4. Evaluasi dan Feedback: Mengukur peningkatan keterampilan mahasiswa dan mengumpulkan masukan untuk perbaikan pelatihan.
5. Pendampingan Lanjutan: Memberikan bimbingan tambahan sesuai kebutuhan mahasiswa setelah pelatihan.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Dengan metode dan tahapan yang sistematis ini, diharapkan pengabdian masyarakat dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam penggunaan *software* akuntansi Si Apik.

Hasil

Proses pengabdian masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan penggunaan *software* akuntansi Si Apik berjalan dengan dinamis dan interaktif. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi awal tentang pentingnya penggunaan *software* akuntansi, pelatihan teknis pengoperasian aplikasi Si Apik, serta pendampingan langsung pada saat mahasiswa mengaplikasikan *software* tersebut dalam studi kasus perusahaan jasa dan dagang skala kecil. Dalam setiap sesi pelatihan, mahasiswa tidak hanya diajarkan cara meng-*input* data, tetapi juga diberikan pembinaan untuk memahami cara membaca dan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan oleh *software*, sehingga mereka dapat membandingkan hasil dengan pencatatan manual.



Gambar 2. Pembuatan Akun Si Apik

Bentuk-bentuk aksi yang dilakukan bersifat teknis dan aplikatif, seperti simulasi pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, dan evaluasi hasil *input* data. Tim pengabdian juga memberikan bimbingan individual kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan, terutama bagi mereka yang masih merasa cemas terhadap penggunaan teknologi. Pendekatan yang digunakan menekankan partisipasi aktif mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga subjek yang berkontribusi dalam proses pembelajaran.

Selama proses pendampingan, terlihat peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengoperasikan *software* Si Apik. Mahasiswa mulai mampu melakukan pencatatan dan pelaporan dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan metode manual yang selama ini mereka gunakan. Hal ini menandai perubahan sosial yang positif, di mana mahasiswa semakin siap menghadapi tantangan dunia kerja yang menuntut penguasaan teknologi digital dalam bidang akuntansi.



Gambar 3. Pendampingan *input* data transaksi pada aplikasi Si Apik

Selain peningkatan keterampilan teknis, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya akurasi dan transparansi dalam pengelolaan data keuangan. Mahasiswa belajar menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dengan dukungan teknologi, sehingga mampu menghasilkan laporan yang lebih dapat dipercaya.



Gambar 4. Aktivitas Mahasiswa saat Pelatihan.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbentuknya budaya belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap teknologi di lingkungan kampus, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu pendidikan akuntansi secara keseluruhan. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi mahasiswa secara individual, tetapi juga pada penguatan kualitas pendidikan dan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia profesional. Pendampingan yang berkelanjutan diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan hasil positif yang telah dicapai serta mendorong pengembangan penggunaan teknologi akuntansi di lingkungan pendidikan yang lebih luas.

Diskusi

Pelatihan penggunaan *software* akuntansi Si Apik bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua berhasil menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan interaktif sangat membantu mahasiswa mengatasi berbagai kendala yang selama ini menjadi penghambat dalam penguasaan teknologi akuntansi. Banyak mahasiswa akuntansi yang sebelumnya merasa cemas atau kurang percaya diri saat harus menggunakan *software*, sebuah masalah yang menurut Kusmaeni et al. (2022) dan Pratama & Fiddin (2022) memang kerap muncul akibat kurangnya pengalaman dan rasa takut gagal. Dalam konteks ini, pendampingan yang diberikan tidak sekadar mengajarkan aspek teknis, tetapi juga secara perlahan membangun kepercayaan diri mereka, sehingga rasa cemas berkurang dan semangat

belajar meningkat. Pendekatan seperti ini penting, sebagaimana Anggita & Suartana (2022) tekankan, bahwa keberhasilan pelatihan teknologi sangat bergantung pada bagaimana aspek psikologis dan teknis berjalan beriringan.

Salah satu kunci keberhasilan pelatihan ini adalah pemilihan metode studi kasus yang relevan dengan kondisi dunia nyata, yaitu simulasi pencatatan dan pelaporan keuangan pada perusahaan jasa dan dagang skala kecil. Pendekatan ini membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga merasakan langsung bagaimana ilmu akuntansi diterapkan dalam praktik. Hal ini sesuai dengan temuan Chandra & Dalam (2020) yang menyatakan bahwa integrasi studi kasus dan penggunaan *software* akuntansi sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi sekadar transfer pengetahuan, melainkan sebuah proses belajar yang kontekstual dan bermakna.

Selain itu, pelatihan ini mampu menjembatani gap yang selama ini sering terjadi antara teori yang dipelajari di kampus dengan praktik yang dibutuhkan di dunia kerja. Banyak penelitian, seperti Lukman & Winata (2017) dan Rahayu & Putra (2019), menunjukkan bahwa mahasiswa sering kali tidak siap menghadapi tuntutan industri karena kurangnya pengalaman menggunakan *software* yang sesungguhnya dipakai di lapangan. Dengan menggunakan Si Apik, yang mudah diakses melalui berbagai perangkat dan sangat relevan untuk kebutuhan bisnis kecil, mahasiswa dapat mempelajari alat yang memang banyak digunakan dalam dunia profesional. Hal ini membuat mereka lebih siap dan percaya diri ketika harus beradaptasi dengan tuntutan teknologi di masa depan.

Tidak kalah penting, penggunaan *software* akuntansi juga secara signifikan meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Nazmi et al. (2024) dan Chandra & Dalam (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam bidang akuntansi memberikan keuntungan besar dalam hal kecepatan dan ketelitian, yang tidak selalu bisa dicapai dengan metode manual. Dalam pelatihan ini, mahasiswa dapat merasakan manfaat langsung tersebut, karena mereka dapat melihat bagaimana laporan keuangan yang dihasilkan oleh Si Apik lebih cepat disusun dan minim kesalahan, dibandingkan dengan pencatatan manual yang selama ini mereka pelajari. Pengalaman ini sangat berharga untuk membangun kesadaran akan pentingnya teknologi dalam dunia akuntansi modern.

Pelatihan yang berlangsung juga menggarisbawahi pentingnya proses pembelajaran yang aktif dan melibatkan mahasiswa secara penuh. Salsabila & Febriani (2022) menegaskan bahwa partisipasi aktif dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil yang dicapai. Dalam pengabdian ini, mahasiswa tidak hanya menjadi

penerima materi, tetapi juga menjadi pelaku yang aktif, berdiskusi, bertanya, dan mempraktikkan langsung penggunaan *software*. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih hidup dan menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi, sebagaimana yang dijelaskan oleh Salsabila & Febriani (2022). Motivasi yang tinggi ini tentu saja menjadi modal penting agar mahasiswa dapat terus mengembangkan keterampilannya secara mandiri.

Kendati demikian, tantangan dalam mengintegrasikan pelatihan seperti ini ke dalam kurikulum akademik secara luas masih ada. Beberapa studi seperti Lukman & Winata (2017) menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara kurikulum yang diajarkan di kampus dan kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang pesat, khususnya dalam penggunaan teknologi. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian ini bukan hanya sebuah pelatihan singkat, melainkan sebuah upaya untuk membuka jalan bagi pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi di bidang akuntansi.

Pengalaman pelatihan ini juga menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan. Susilowati & Latifah (2016) dan Widiyani & Badera (2019) menekankan bahwa pembelajaran teknologi tidak cukup hanya dengan pelatihan satu kali, melainkan perlu bimbingan dan penguatan yang berkesinambungan agar pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat terus berkembang dan diaplikasikan secara efektif. Pendampingan yang berkelanjutan juga berperan penting dalam menjaga semangat belajar dan kepercayaan diri mahasiswa ketika mereka menghadapi tantangan baru.

Kesimpulan

Pelatihan penggunaan *software* akuntansi Si Apik bagi mahasiswa Akuntansi Universitas Yapis Papua berhasil meningkatkan kemampuan teknis dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi digital. Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan aspek teknis dan dukungan psikologis dengan metode partisipatif terbukti efektif dalam membantu mahasiswa mengatasi kendala kecemasan dan ketidakyakinan saat menggunakan teknologi baru. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pelatihan, mereka tidak hanya belajar mengoperasikan *software*, tetapi juga memahami cara membaca dan menganalisis laporan keuangan yang dihasilkan, sehingga pengetahuan mereka lebih komprehensif dan aplikatif.

Metode pelatihan yang mengintegrasikan studi kasus nyata memberikan pengalaman langsung yang relevan dengan dunia kerja. Hal ini membantu

mahasiswa mempersiapkan diri secara lebih baik menghadapi tuntutan profesional dan mengurangi kesenjangan antara teori akademik dan praktik industri. Penggunaan *software* akuntansi dalam pelatihan juga meningkatkan efisiensi dan akurasi proses pencatatan serta pelaporan keuangan, yang merupakan keterampilan penting dalam era digital saat ini.

Berdasarkan hasil pengabdian, direkomendasikan agar institusi pendidikan mengadopsi pelatihan yang bersifat interaktif dan berkelanjutan, dengan fokus tidak hanya pada keterampilan teknis tetapi juga pada penguatan kepercayaan diri dan motivasi belajar mahasiswa. Integrasi pelatihan *software* akuntansi yang relevan ke dalam kurikulum menjadi langkah strategis untuk menyiapkan lulusan yang siap menghadapi perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Pendampingan lanjutan juga penting untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi digital mahasiswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan akuntansi serta membentuk budaya belajar yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi transformasi digital di masa depan.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tim Pengabdian Universitas Yapis Papua atas dukungan dan kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Kontribusi, dedikasi, serta semangat kebersamaan dari seluruh anggota tim, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat membantu dalam mencapai tujuan kegiatan. Kami juga menghargai partisipasi aktif mahasiswa dan pihak kampus yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan untuk pelaksanaan pelatihan ini. Semoga kerja sama ini terus berlanjut demi peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.

Daftar Referensi

- Anggita, N. W. N., & Suartana, I. W. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1183. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i10.p02>
- Chandra, Y. R., & Dalam, W. W. W. (2020). Pemanfaatan Software Akuntansi Pada Akuisisi Pengetahuan Akuntansi Mahasiswa. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 192–200. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.2130>

- Fitri, Y., & Patriana, E. (2022). Penerapan Learning by the Case Method Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi UIN Jakarta. *Akuntabilitas*, 15(1), 1–18. <https://doi.org/10.15408/akt.v15i1.24818>
- Kusmaeni, E., Nugraheni, R., Syahrenny, N., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Self Efficacy, Pemahaman Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Software Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(9), 2748. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i09.p09>
- Lukman, H., & Winata, S. (2017). Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 208. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.195>
- Nazmi, N., Azizah, S. N., Santoso, S. B., & Amir, A. (2024). Model Utaut Pada Perilaku Penggunaan Aplikasi Praktik Akuntansi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(1), 20–36. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i1.30730>
- Pratama, A. I., & Fiddin, F. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 499–508. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5383>
- Salsabila, A., & Febriani, D. (2022). Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Mahasiswa Dalam Menggunakan Software Akuntansi Saat Pembelajaran Jarak Jauh. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(2), 151–174. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i2.5043>
- Susilowati, N., & Latifah, L. (2016). The Implementation Effect Blended Learning Approach on Accounting Knowledge and Generic Skills. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i1.6730>
- Widiyani, N. L. I. A., & Badera, I. D. N. (2019). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Masa Studi Pada Minat Mahasiswa Mengikuti PPAk. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 188. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p13>